

Dinamika Harga Saham Dalam Merespon Volume Perdagangan, Kurs, Dan Keberadaan Starlink Pada Perusahaan Telekomunikasi Indonesia

Anton Timur Maulana¹, Agus Maolana Hidayat²

¹ Administrasi Bisnis, Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Telkom, Indonesia
antontimurmaulana@student.telkomuniversity.ac.id

² Administrasi Bisnis, Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Telkom, Indonesia Agusmh@telkomuniversity.ac.id

Abstrak

Industri telekomunikasi Indonesia digemparkan oleh kedatangan layanan internet baru. Indonesia menyambut salah satu raksasa teknologi dunia. Pada 19 Mei 2024, Starlink, perangkat telekomunikasi dari SpaceX milik Elon Musk, secara resmi diluncurkan di salah satu puskesmas di Denpasar, Bali

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis bagaimana kedatangan Starlink di Indonesia, bersama dengan perubahan nilai tukar dan volume perdagangan saham, memengaruhi harga saham perusahaan telekomunikasi Indonesia yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) pada tahun 2024.

Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif dengan pendekatan komparatif. Populasi penelitian terdiri dari perusahaan telekomunikasi Indonesia yang terdaftar di BEI tahun 2024. Sampel penelitian mencakup perusahaan telekomunikasi papan atas yang memenuhi kriteria tidak melakukan pemecahan saham selama periode penelitian serta memiliki data harga saham yang lengkap di BEI sepanjang periode penelitian.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa nilai tukar berpengaruh signifikan negatif terhadap harga saham sedangkan volume perdagangan saham memiliki berpengaruh signifikan positif terhadap harga saham perusahaan telekomunikasi Indonesia tahun 2024. Selain itu, Starlink sebagai faktor moderasi terhadap nilai tukar memberikan pengaruh negatif yang signifikan terhadap harga saham. begitu juga ketika Starlink berperan sebagai faktor moderasi terhadap volume perdagangan saham memiliki dampak negatif terhadap harga saham.

Kata Kunci- Harga Saham, Volume Perdagangan Saham, Nilai Tukar

Abstract

The Indonesian telecommunications industry was shaken by the arrival of a new internet service. Indonesia welcomed one of the world's technology giants. On May 19, 2024, Starlink, a telecommunications device by SpaceX owned by Elon Musk, was officially launched at a community health center in Denpasar, Bali. The launch was attended by Elon Musk as the owner of SpaceX and Joko Widodo as the President of Indonesia.

This study aims to analyze how the arrival of Starlink in Indonesia, along with changes in exchange rates and stock trading volume, influences the stock prices of telecommunications companies in Indonesia listed on the Indonesia Stock Exchange (IDX) in 2024.

The research employs a quantitative comparative method. The population of the study consists of Indonesian telecommunications companies listed on the IDX in 2024. The sample includes top-tier telecommunications companies that meet the criteria of not conducting a stock split during the research period and having complete stock price data recorded on the IDX throughout the research period.

The research results indicate that the exchange rate has a significant negative impact on stock prices, while stock trading volume has a significant positive effect on the stock prices of Indonesian telecommunications companies in 2024. Additionally, Starlink, as a moderating factor for the exchange rate, exerts a significant negative influence on stock prices. Similarly, when Starlink acts as a moderating factor for stock trading volume, it also has a negative impact on stock prices.

Keywords: Stock Prices, Exchange Rates, Stock Trading Volume

I. PENDAHULUAN

Menurut Rizal dan Damayanti (2019), pasar modal menjadi salah satu alat untuk dijadikan investasi. Menurut Kristanti et al. (2023) bahwa perekonomian negara dapat dijadikan patokan dalam berinvestasi. Dunia telekomunikasi di Indonesia sempat digemparkan oleh kedatangan layanan internet baru di Indonesia. Indonesia kedatangan salah satu perusahaan teknologi raksasa di dunia. Pada tanggal 19 Mei 2024, Starlink, perangkat Telekomunikasi Space X milik Elon Musk, diresmikan pada salah satu puskesmas di Denpasar, Bali. Peluncuran tersebut dihadiri oleh Elon Musk sebagai pemilik perusahaan Space X dan Joko Widodo selaku Presiden Indonesia (Kompas, 2024).

Namun datangnya Starlink bukan tanpa masalah. Menurut artikel yang diterbitkan oleh Dewan Perwakilan Rakyat (DPR) dengan artikel Vol. XVI, No. 11/I/Pusaka/Juni/2024 mengatakan bahwa kedatangan Starlink menjadi tantangan untuk keberlanjutan bisnis perusahaan telekomunikasi di dalam negeri. Bahkan lebih jelas dalam rapat komisi DPR IV menyatakan Starlink sendiri dapat berpotensi membuat perusahaan negara, tepatnya PT Telkom yang telah berinvestasi senilai triliunan rupiah pada kuartal I 2024 ini. Tentu saja perusahaan telekomunikasi lain di Indonesia pun juga dapat terdampak dari kedatangan Starlink.

Saham sub sektor telekomunikasi pun bisa terdampak dengan adanya peristiwa atau pengumuman munculnya Starlink, produk milik Elon Musk ke Indonesia, termasuk harga saham. Hal ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Alwi dan Kusumah (2015 dikutip dari Perangin-angin et al, 2024) yang menyatakan bahwa deklarasi dari organisasi atau adanya suatu pernyataan publik dapat membuat fluktuasi harga saham.

Tabel 1. Pergerakan saham perusahaan telekomunikasi

	13 Mei	14 Mei	15 Mei	16 Mei	17 Mei	20 Mei	21 Mei	22 Mei	27 Mei	28 Mei
TLKM	3090	3120	3100	3010	2990	2990	2950	2940	2810	2860
TBIG	1935	1960	1950	1895	1855	1870	1850	1850	1855	1850
TOWR	780	780	750	760	760	765	745	765	710	725
EXCL	2610	2600	2580	2380	2440	2460	2470	2470	2460	2440
MTEL	570	570	580	610	610	595	600	605	595	605

Sumber: www.idx.co.id

Berdasarkan tabel tersebut, terlihat bahwa sebelum dan sesudah adanya keberadaan Starlink pada 19 Mei 2024, beberapa harga saham perusahaan telekomunikasi mengalami fluktuasi dan cenderung menurun. Hal ini mengindikasikan kedatangan Starlink dapat mempengaruhi harga suatu saham perusahaan. Saham sub sektor telekomunikasi pun bisa terdampak dengan adanya peristiwa atau pengumuman munculnya Starlink.

Selain adanya suatu peristiwa yaitu kedatangan dari Starlink, suatu harga saham perusahaan dapat dipengaruhi oleh volume perdagangan dan nilai tukar rupiah. Dalam penelitian Arini, Askandar, dan Malikhah (2020) terhadap harga saham pada perusahaan LQ 45 di Bursa Efek Indonesia, ditemukan bahwa volume perdagangan saham berpengaruh negatif signifikan terhadap harga saham, tetapi penelitian tersebut berseberangan dengan penelitian sebelumnya oleh Saripudin dan Lutfi (2017) yang hasilnya berpengaruh positif signifikan. Selain itu menurut Lorie et al (dalam Fortuna, 2010) harga saham yang dipengaruhi oleh volume perdagangan juga dipengaruhi oleh penawaran terhadap saham tersebut, jika penawaran terhadap saham tersebut lebih tinggi dari permintaan, maka harga saham tersebut dapat mengalami penurunan, begitu pula sebaliknya.

Penelitian oleh Fitriani, Asnawi, dan Hendrian (2022) menghasilkan kesimpulan bahwa nilai tukar berpengaruh negatif signifikan terhadap harga saham dengan penjelasan dikarenakan harga rupiah menyusut, maka perusahaan harus mengeluarkan uang lebih ketika impor sehingga menyebabkan pengurangan pada laba perusahaan dan membuat investor menarik atau menjual saham mereka. Hal inilah yang menyebabkan nilai tukar berpengaruh negatif signifikan terhadap harga saham.

II. TINJAUAN LITERATUR

A. Harga Saham

Menurut Jogiyanto (2011, dikutip dalam Yuniarti dan Hendaryan, 2017: 25), harga saham adalah harga yang terjadi di pasar bursa pada waktu tertentu, yang ditentukan oleh para pelaku pasar serta dipengaruhi oleh permintaan dan penawaran saham yang bersangkutan di pasar modal. Itu berarti dari harga saham, kita bisa memprediksi bagaimana tren yang terjadi atau peminatan yang ada di pasar terhadap saham perusahaan tersebut. Harga saham menurut Zulfikar (2016: 91-93) dipengaruhi oleh faktor internal dan eksternal. Faktor Internal seperti perubahan direksi, pengumuman pendanaan, pengumuman investasi dan lainnya, sedangkan faktor eksternal antara lain pengumuman dari pemerintah seperti inflasi, suku bunga, nilai kurs, pengumuman hukum, berbagai isu baik dalam maupun luar negeri, gejolak politik, dan pengumuman industri.

B. Nilai Tukar

Menurut Gunardi et al (2020) nilai tukar adalah sebuah gejala ekonomi yang berdampak pada kegiatan ekonomi baik dalam skala domestik maupun global. Jika nilai tukar terdepresiasi, maka dapat menyebabkan perusahaan tidak mampu membayar pinjaman ke bank.

C. Volume Perdagangan Saham

Menurut Perangin-angin, Siburian, Ahmad, dan Batubara (2024), volume perdagangan saham adalah total pertukaran saham yang terjadi pada perdagangan suatu saham. Dapat disimpulkan bahwa volume perdagangan saham adalah total dari surat berharga yang telah diperdagangkan pada periode tertentu.

D. Hubungan Nilai Tukar dengan Harga Saham

Menurut penelitian oleh Gunardi, Nugraha, dan Sugiyanto (2020), nilai tukar rupiah terhadap Dolar Amerika berpengaruh negatif terhadap harga saham. Hal ini diklaim senada dengan penelitian Bilson et al pada 2001 bahwa nilai tukar mata uang berpengaruh signifikan terhadap harga saham di mana ia meneliti di berbagai negara yaitu Argentina, Meksiko, Malaysia, Indonesia, Pakistan, Filipina, dan lainnya. Penelitian oleh Fitriani, Asnawi, dan Hendrian (2022) menghasilkan kesimpulan bahwa nilai tukar berpengaruh negatif signifikan terhadap harga saham dikarenakan melemahnya nilai tukar rupiah membuat perusahaan yang melakukan impor barang berkurang labanya sehingga investor lebih memilih untuk menjual saham mereka. Selain

E. Hubungan Volume Perdagangan Saham dengan Harga Saham

Menurut penelitian oleh Rahmadani dan Manurung (2024), volume perdagangan berpengaruh positif signifikan terhadap harga saham. Hal ini sesuai dengan penelitian oleh Saripudin dan Lutfi (2017) yang menghasilkan volume perdagangan berpengaruh positif terhadap harga saham. Di sisi lain, Menurut penelitian Saiful Anam (2021) serta Rusadi dan Nugroho (2024), volume perdagangan saham berpengaruh negatif terhadap harga saham.

F. Hubungan Starlink dengan Saham

Menurut Alwi dan Kusumah (2015 dikutip dari Perangin-angin et al, 2024) yang menyatakan bahwa harga saham dapat berfluktuasi atau berubah dengan adanya suatu deklarasi organisasi, atau suatu pernyataan publik. Ini artinya deklarasi adanya keberadaan Starlink di Indonesia dapat menjadi faktor pengaruh terhadap harga saham telekomunikasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI).

III. METODOLOGI PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif dan kausatif untuk mengetahui bagaimana keadaan harga saham perusahaan telekomunikasi di Indonesia yang dipengaruhi oleh nilai tukar dan volume perdagangan saham serta Starlink sebagai moderasi dapat membuat nilai tukar dan volume perdagangan mempengaruhi harga saham perusahaan telekomunikasi di Indonesia. Variabel yang digunakan adalah nilai tukar (X1), Volume perdagangan saham (X2), kedatangan Starlink sebagai moderasi (D01) dan harga saham (Y).

Populasi dari penelitian ini adalah perusahaan telekomunikasi di Indonesia yang terdaftar pada BEI tahun 2024. Jumlah populasi yang tercatat adalah tujuh perusahaan telekomunikasi pada BEI per 19 Oktober 2024. Selanjutnya sampel yang diambil menggunakan purposive sampling sehingga nantinya data yang didapat adalah data yang sesuai kriteria. Sedangkan sampelnya adalah perusahaan telekomunikasi papan utama dengan syarat tidak melakukan split stock selama periode penelitian dan memiliki data harga saham yang lengkap pada BEI selama periode penelitian berlangsung. Perusahaan yang lolos dari kriteria sampel yang digunakan berjumlah lima perusahaan dengan kode TLKM, TBIG, TOWR, EXCL, dan MTEL. Adapun data yang dipakai adalah data panel yang merupakan gabungan antara data periodik dan data individual.

Penelitian ini menggunakan E-views sebagai alat analisis. Eviews sendiri memiliki kemampuan untuk menganalisis dan mengevaluasi data sintifik, ekonomi keuangan, peramalan mikro atau makro, simulasi bahkan analisis biaya dan peramalannya (Kusumaningtyas et al, 2022). Oleh karena itu, alat ini sangat cocok digunakan dalam membantu penelitian ini.

Penggunaan model yang dilakukan adalah dengan menggunakan estimasi model data panel dikarenakan data yang digunakan menggunakan data panel. Dari hasil estimasi didapat bahwa model yang digunakan adalah random effect model sehingga nantinya akan menggunakan metode Generalized Least Squared (GLS). Adapun hasil analisis regresinya adalah sebagai berikut.

TABEL 2 Hasil Uji Regresi

Dependent Variable: Y
 Method: Panel EGLS (Cross-section random effects) Date: 05/13/25 Time: 14:21
 Sample: 11/22/2023 - 10/25/2024 Periods included: 220
 Cross-sections included: 5
 Total panel (balanced) Observations: 1100
 Swamy and Arora estimator of component variances

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	3494.548	576.7794	6.058726	0.0000
X1	-0.102181	0.017336	-5.894089	0.0000
X2	5.31E-07	1.49E-07	3.562547	0.0004
DX1	-0.007376	0.000887	-8.319522	0.0000
DX2	-1.12E-06	1.62E-07	-6.911218	0.0000

Effects Specifications		S.D.	Rho
Cross-section random		1135.974	0.9722
Idiosyncratic random		192.1386	0.0278

Weighted Statistics			
R-squared	0.245716	Mean dependent var	20.65542
Adjusted R-squared	0.242960	S.D. dependent var	220.8087
S.E. of regression	192.1213	Sum squared resid	404117098
F-statistic	89.17689	Durbin-Watson stat	0.110800
Prob(F-statistic)	0.000000		

Unweighted Statistics			
R-squared	0.014499	Mean dependent var	1811.455
Sum squared resid	1.12E+09	Durbin-Watson stat	0.003998

Sumber: Data dilah penulis (2025)

Berdasarkan gambar di atas, maka model analisis regresi dari *random effect model* dari penelitian adalah sebagai berikut.

$$Y_{it} = \beta_0 + \beta_1 X_{1it} + \beta_2 X_{2it} + \beta_3 X_{1it}D + \beta_4 X_{2it}D + e_{it} \tag{1}$$

Keterangan:

- Y = Harga saham
- i = Cross section
- t = Time series
- X1 = Nilai tukar
- X2 = Volume perdagangan saham
- DX1 = Kedatangan Starlink sebagai moderasi terhadap nilai tukar
- DX2 = Kedatangan Starlink sebagai moderasi terhadap volume perdagangan saham

IV. HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Uji Asumsi Klasik

Uji asumsi klasik digunakan Hasil estimasi model menunjukkan bahwa penelitian ini menggunakan *random effect model* (REM) dan menggunakan metode GLS. Menurut Septianingsih (2022), Jika yang terpilih adalah model *random effect model* (REM), maka uji asumsi yang perlu dilakukan adalah uji multikolinearitas. Hal ini dikarenakan Hal ini dikarenakan REM menggunakan model GLS yang secara inheren mengatasi masalah heteroskedastisitas. Selain itu, pada permodelan REM, distribusi error tidak harus normal, sehingga tidak diperlukan uji normal. Namun demikian, dalam permodelan REM, Perlu dilakukan uji multikolinearitas.

TABEL 3 Hasil Uji Multikolinearitas

Variance Inflation Factors Date: 05/13/25 Time: 14:34
 Sample: 11/22/2023 – 10/25/2024
 Included observations: 1100

Variable	Coefficient Variance	Uncentered VIF	Centered VIF
C	332674.4	1.288832	NA
X1	0.000301	1.374329	1.080863
X2	2.22E-14	3.380290	3.380106
DX1	7.86E-07	1.491307	1.491113
DX2	2.63E-14	3.788564	3.788506

Sumber: Data dilah penulis (2025)

Berdasarkan gtabel 3, baik variabel nilai tukar, volume perdagangan saham, dan nilai tukar serta volume perdagangan sagam yang telah menerima moderasi bernilai kurang dari 10 sehingga terhindar dari indikasi adanya multikolinearitas.

B. Uji Hipotesis

TABEL 4 Hasil Uji Hipotesis

Dependent Variable: Y
 Method: Panel EGLS (Cross-section random effects) Date: 05/13/25 Time: 14:21
 Sample: 11/22/2023 - 10/25/2024 Periods included: 220
 Cross-sections included: 5
 Total panel (balanced) Observations: 1100
 Swamy and Arora estimator of component variances

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	3494.548	576.7794	6.058726	0.0000
X1	-0.102181	0.017336	-5.894089	0.0000
X2	5.31E-07	1.49E-07	3.562547	0.0004
DX1	-0.007376	0.000887	-8.319522	0.0000
DX2	-1.12E-06	1.62E-07	-6.911218	0.0000

Effects Specifications

	S.D.	Rho
Cross-section random	1135.974	0.9722
Idiosyncratic random	192.1386	0.0278

Weighted Statistics

R-squared	0.245716	Mean dependent var	20.65542
Adjusted R-squared	0.242960	S.D. dependent var	220.8087
S.E. of regression	192.1213	Sum squared resid	404117098
F-statistic	89.17689	Durbin-Watson stat	0.110800
Prob(F-statistic)	0.000000		

Unweighted Statistics

R-squared	0.014499	Mean dependent var	1811.455
Sum squared resid	1.12E+09	Durbin-Watson stat	0.003998

Sumber: Data dilah penulis (2025)

Berdasarkan tabel 4, nilai tukar memiliki nilai probabilitas (p-valued) sebesar 0,0000 atau lebih kecil dari 0,05

sehingga H_0 ditolak. Ini Artinya nilai tukar berpengaruh secara parsial terhadap perubahan harga saham. Hal ini sesuai dengan penelitian Gunardi, Nugraha, dan Sugiyanto (2020) dan Fitriani, Asnawi, dan Hendrian (2022) jika nilai Rupiah melemah, maka akan memberatkan proses impor sehingga dapat mempengaruhi laba dan kinerja perusahaan yang berakibat negatif pada harga saham.

Volume perdagangan saham memiliki nilai probabilitas (p-valued) sebesar 0,0004 yang lebih kecil dari 0,05 sehingga H_0 ditolak. Ini artinya volume perdagangan saham memiliki pengaruh secara parsial terhadap harga saham. Dengan nilai koefisien yang positif, ini berarti bahwa volume perdagangan saham memiliki pengaruh positif terhadap saham. Hal ini sesuai dengan penelitian Rahmadani dan Manurung (2024) serta Saribu (2024) di mana volume perdagangan berpengaruh positif signifikan terhadap harga saham. Hal ini menunjukkan jika volume perdagangan tinggi, sehingga berpengaruh positif terhadap harga saham.

Berdasarkan gambar 3, Kedatangan Starlink sebagai moderasi nilai tukar memiliki probabilitas (p-valued) sebesar 0,0000 atau lebih kecil dari 0,005. Ini Artinya H_0 ditolak, nilai tukar berpengaruh secara parsial terhadap perubahan harga saham. Hal ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Monica dan Munandar (2024) di mana Covid-19 sebagai suatu peristiwa atau suatu berita yang menjadi moderasi bagi nilai tukar, berpengaruh signifikan terhadap harga saham. Hal ini bisa jadi dikarenakan suatu berita dapat memberikan pengaruh terhadap perekonomian negara, termasuk nilai mata uang. Di saat nilai mata uang sedang turun, maka proses impor akan lebih mahal dan bisa mengurangi kinerja perusahaan sehingga dapat berpengaruh kurang baik terhadap harga saham.

Kedatangan Starlink sebagai moderasi volume perdagangan saham memiliki probabilitas (p-valued) sebesar 0,0000 atau lebih kecil dari 0,005 sehingga H_0 ditolak. Ini Artinya nilai tukar berpengaruh secara parsial terhadap perubahan harga saham. Hal ini bisa saja terjadi dikarenakan justru kehadiran kedatangan starlink memberikan sentimen negatif sehingga walaupun volume perdagangan saham meningkat, dapat membuat harga saham menjadi menurun karena transaksi yang terjadi adalah investor ingin menjual saham mereka demi menghindari atau mengurangi kerugian. Hal ini sesuai dengan penelitian Saiful Anam (2021).

ketika kedatangan starlink sebagai moderasi nilai tukar, dan kedatangan starlink sebagai moderasi volume perdagangan saham, sesuai gambar 6 menunjukkan nilai probabilitas F-statistic sebesar 0,0000 yang artinya kurang dari 0,05 yang artinya H_0 ditolak H_0 ditolak sehingga dapat dikatakan bahwa secara bersama-sama, nilai tukar, volume perdagangan saham, dan kedatangan starlink sebagai moderasi nilai tukar dan volume perdagangan saham berpengaruh signifikan terhadap perubahan harga saham Perusahaan Telekomunikasi di Indonesia pada periode 22 November 2023 hingga 25 Oktober 2024.

V. KESIMPULAN DAN SARAN

Penelitian yang telah dilakukan bertujuan untuk menganalisis bagaimana kedatangan Starlink di Indonesia, bersama dengan perubahan nilai tukar dan volume perdagangan saham, memengaruhi harga saham perusahaan telekomunikasi Indonesia yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) pada tahun 2024. Penelitian ini berhasil memperoleh kesimpulan sebagai berikut.

1. Nilai tukar berpengaruh signifikan negatif terhadap perubahan harga saham perusahaan telekomunikasi Indonesia papan utama pada BEI 2024. Hal ini dikarenakan meningkat nilai dolar, maka proses impor akan bernilai tinggi sehingga dapat merugikan perusahaan dan pengurangan terhadap profitabilitas perusahaan yang berpengaruh tidak baik terhadap harga saham.
2. Volume perdagangan saham berpengaruh signifikan positif terhadap harga saham perusahaan telekomunikasi Indonesia papan utama pada BEI 2024. Hal ini bisa jadi karena sentimen pasar yang buruk menyebabkan volume perdagangan saham tinggi, tetapi menyebabkan harga menurun. Hal ini mengindikasikan bahwa terjadinya peningkatan volume perdagangan saham dikarenakan para pemegang saham ingin menjual saham mereka demi memutus kerugian terhadap harga saham.
3. Kedatangan Starlink sebagai moderasi kepada nilai tukar berpengaruh signifikan negatif terhadap perubahan harga saham perusahaan telekomunikasi Indonesia papan utama pada BEI 2024. Hal ini bisa jadi dikarenakan suatu berita dapat memberikan pengaruh terhadap perekonomian negara, termasuk nilai mata uang. Di saat nilai mata uang sedang turun, maka proses impor akan lebih mahal dan bisa mengurangi kinerja perusahaan sehingga dapat berpengaruh kurang baik terhadap harga saham.
4. Kedatangan Starlink sebagai moderasi terhadap volume perdagangan saham berpengaruh signifikan negatif terhadap perubahan saham perusahaan telekomunikasi Indonesia papan utama pada BEI 2024. Hal ini bisa saja terjadi dikarenakan justru kehadiran kedatangan starlink memberikan sentimen negatif sehingga walaupun volume perdagangan saham meningkat, dapat membuat harga saham menjadi menurun karena transaksi yang terjadi adalah investor ingin menjual saham mereka demi menghindari atau mengurangi kerugian.
5. Nilai tukar, volume perdagangan saham, dan kedatangan Starlink sebagai moderasi nilai tukar dan volume perdagangan saham secara bersama-sama berpengaruh signifikan terhadap perubahan harga saham perusahaan telekomunikasi Indonesia papan utama pada BEI 2024.

REFERENSI

- Anam, S. (2021). PENGARUH KINERJA DAN VOLUME PERDAGANGAN TERHADAP HARGA SAHAM PERUSAHAAN PADA INDUSTRI PERBANKAN. *Akuntansi Dan Teknologi Informasi*, 14(2), 1–16. <https://doi.org/10.24123/jati.v14i2.4662>
- Denanti, S. P., Yunita, I., Widarmanti, T., & Machado, J. M. F. (2023). The Correlation of Headline News Sentiment and Stock Return During Dividend Period. *2023 International Conference on Digital Business and Technology Management (ICONDBTM)*, 1–6. <https://doi.org/10.1109/ICONDBTM59210.2023.10327342>
- Fitriani, T., Asnawi, S. K., & Hendrian, H. (2022). Pengaruh Kurs Tukar, Dana Asing, dan Volume Perdagangan Terhadap Indeks Harga Saham. *Owner: Riset & Jurnal Akuntansi*, 6(2), 2145–2155. <https://doi.org/10.33395/owner.v6i2.842>
- Fortuna, C. H. R. (2010). *Analisis Pengaruh Stock Split Terhadap Harga Saham pada Perusahaan Go Public Di Bursa Efek Indonesia*.
- Gunardi, Nugraha, & Sugiyanto. (2020). Pengaruh Nilai Tukar Terhadap Harga Saham Sektor Keuangan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia. *Coopetition: Jurnal Ilmiah Manajemen*, X2(2), 129–134.
- Kristanti, F. T., Salim, D. F., Indrasari, A., & Aripin, Z. (2022). A STOCK PORTFOLIO STRATEGY IN THE MIDST OF THE COVID-19: CASE OF INDONESIA. *Journal of Eastern European and Central Asian Research*, 9(3), 422–433. <https://doi.org/10.15549/jeeecar.v9i3.822>
- Kusumaningtyas, E., Sugiyanto, Subagiyo, E., Adinugroho, W. C., Jufri, J., Berry, Y., Nuraini, A., Sudjono, & Syah, S. (2022a). *KONSEP DAN PRAKTIK EKONOMETRIKA MENGGUNAKAN EVIEWS* (pp. 1–3). Academia Publication.
- Lisnawati. (2024). *KEHADIRAN STARLINK DI INDONESIA: MANFAAT DAN DAMPAK*. https://berkas.dpr.go.id/pusaka/files/info_singkat/Info%20Singkat-XVI-11-I-P3DI-Juni-2024-246.pdf Monica, N. C., & Munandar, A. (2024). MODERASI PANDEMI COVID-19 PADA PENGARUH INFLASI, KURS DAN SUKU BUNGA TERHADAP IHSG. *Jurnal Ilmiah MEA*, 8(1), 957–973.
- Nina Susilo. (2024, May 19). Peluncuran Starlink di Bali dan Investasi "Tipis-tipis" Elon Musk. *Kompas*. <https://www.kompas.id/baca/ekonomi/2024/05/19/peluncuran-starlink-di-bali-dan-investasi-tipis-tipis-grup-elon-musk>
- Perangin-angin, S. junianti B., Siburian, N. A., Nst, R. A., & Batubara, M. (2024). Analisis Dampak Covid-19 pada Volume Transaksi Saham dan Harga Saham: Studi Kasus Pada Kelompok Perusahaan Transportasi yang Terdaftar di BEI Tahun 2020. *ManBiz: Journal of Management and Business*, 3(1), 30–37. <https://doi.org/10.47467/manbiz.v3i1.585>
- Ratnasari, D., Wahyuni, I., & Subaida, I. (2022). PENGARUH VOLUME PERDAGANGAN SAHAM TERHADAP RETURN SAHAM DENGAN HARGA SAHAM SEBAGAI VARIABEL INTERVENING PADA PERUSAHAAN TRANSPORTASI YANG TERDAFTAR DI BEI TAHUN 2017-2020. *Jurnal Mahasiswa Entrepreneur*, 1(6).
- Rizal, N. A., & Damayanti, M. K. (2019). HERDING BEHAVIOR IN THE INDONESIAN ISLAMIC STOCK MARKET. *Journal of Islamic Monetary Economics and Finance*, 5(3), 673–690. <https://doi.org/10.21098/jimf.v5i3.1079>
- Rusadi, P. M., & Nugroho, R. H. (2024). PENGARUH MAKROEKONOMI DAN VOLUME PERDAGANGAN SAHAM TERHADAP HARGA SAHAM PERUSAHAAN SUB SEKTOR PERBANKANYANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA(BEI). *Syntax Literate*, 9(2), 1017–1030.
- Septianingsih, A. (n.d.). PEMODELAN DATA PANEL MENGGUNAKAN RANDOM EFFECT MODEL UNTUK MENGETAHUI FAKTOR YANG MEMPENGARUHI UMUR HARAPAN HIDUP DI INDONESIA. *Lebesgue: Jurnal Ilmiah Pendidikan Matematika, Matematika Dan Statistika*, 3(3), 2022. <https://doi.org/10.46306/lb.v3i3>
- Suhaedi, W., Nurabiah, & Ajiani, I. P. F. (2017). Analisis Harga Saham Sebelum, Saat, dan Setelah Aksi Demo 411 dan Aksi Demo 212Tahun 2016. *Jurnal Riset Akuntansi Aksomia*, 16(1), 110–122
- Zulfikar. (2016). *PENGANTAR PASAR MODAL DENGAN PENDEKATAN STATISTIKA* (pp. 91–93). CV Budi Utama.